

WEDDING CENTER DI MANADO

“ARSITEKTUR SIMBOLISME”

Mutiara Lidya Surentu¹

Pingkan Peggy Egam²

Leidy M. Rompas³

ABSTRAK

Pernikahan merupakan peristiwa yang penting dalam hidup sehingga perlu dipersiapkan dengan perencanaan yang matang dan semua kebutuhan perlengkapan pernikahan diusahakan dapat terpenuhi. Ini berarti memerlukan banyak waktu dan tenaga dalam mempersiapkan pernikahan semakin kompleks. Sehingga didasari pentingnya kebutuhan akan suatu wadah yang menyediakan seluruh jasa terhadap kenutuhan pesta pernikahan baik pre-wedding, wedding, dan after wedding dengan mudah, lengkap dan terpusat. Dan wadah tersebut adalah Wedding Center.

Konsep desain Wedding Center ini menggunakan Arsitektur Simbolisme. Bentuk dari simbol-simbol pernikahan diterapkan dalam bentuk wedding center ini, sehingga menjadi suatu tempat pernikahan dengan suatu konsep yang baru dan berbeda.

Berdasarkan analisa yang dilakukan perancangan ini menitikberatkan pada penyediaan ruang yang ditata seefektif mungkin sehingga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan oleh semua golongan masyarakat. Tersedianya fasilitas yang menunjang pelaksanaan pernikahan yang lengkap dan terpusat, didukung oleh penataan ruang luar yang menarik dan fungsional sesuai dengan kebutuhan dimana bangunan tersebut berada.

Kata Kunci : Wedding Center, Arsitektur Simbolisme

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Sulawesi Utara khususnya kota Manado termasuk masyarakat yang memiliki kebiasaan untuk merayakan pesta pernikahan secara besar dan terkesan mewah. Resepsi pesta pernikahan kini jarang dilakukan di rumah kedua pengantin, namun dilakukan di hotel karena saat ini ada beberapa hotel telah menyediakan tempat fasilitas khusus tempat pemberkatan nikah yang berupa: *Chapel & Venue*. Pernikahan adalah suatu peristiwa penting dalam hidup dimana pesta pernikahan harus dirayakan dengan sukses, indah, dan meriah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Manado, angka pernikahan mengalami kenaikan 10,01% pada tahun 2015-2016. Sehingga dapat diprediksi jumlah angka pernikahan sampai tahun 2020 sebanyak 4.030 pasang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan suatu wadah khusus bergerak dalam bidang pelayanan dan jasa pernikahan yang terlokasi dalam satu tempat serta memiliki fasilitas-fasilitas pelayanan yang lengkap seperti : *Reception Hall, Bridal Salon, Photo Studio, Wedding Boutique, Flower Shop, Cake Shop, Event Organizer, Guest House, Kantor Pengelola, Area Parkir, dan Chapel* sehingga memudahkan para konsumen (calon pengantin) untuk mendapatkan yang mereka butuhkan dalam satu tempat yaitu *Wedding Center*. Bangunan ini selain digunakan untuk pesta pernikahan juga digunakan untuk *event-event* mengenai fasilitas-fasilitas di dalamnya seperti : *fashion show busana pengantin, make-up&hair do class, exhibition&workshop photography*, serta pameran penawaran paket-paket pesta pernikahan. *Wedding Center* ini akan menyediakan pesta pernikahan secara *indoor* maupun *outdoor* dengan satu konsep yang baru sehingga bisa menjadi icon di kota Manado.

Dalam Perancangan *Wedding Center* di Manado menerapkan tema Arsitektur Simbolisme. Dengan tujuan yaitu suatu usaha perwujudan sebuah lambang atau tanda yang dikomunikasikan ke dalam perancangan melalui bentuk bangunan. Aspek simbolis dalam arsitektur dapat terlihat secara langsung melalui bentuk, maupun secara tidak langsung melalui konsep, dan ide yang berhubungan

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

dengan simbolis tersebut. Simbol tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai wakil dalam penyampaian maksud dari *Wedding Center*.

1.2 Permasalahan

Kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kemudahan, baik dari segi tenaga maupun waktu dalam menyelenggarakan pesta. Pada kenyataannya fasilitas-fasilitas penunjang pernikahan di kota Manado terletak pada tempat-tempat terpencar, sehingga diperlukan sebuah wadah pelayanan pernikahan yang lengkap dan terpusat, dimulai dari persiapan sampai penyelenggaraan pesta dengan icon yang sesuai dengan budaya masyarakat.

1.3 Tujuan

1. Menyediakan fasilitas pelayanan penyelenggaraan pernikahan yang teralokasi dalam satu tempat yang dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang persiapan pernikahan.
2. Menyediakan suatu bangunan yang menampung kegiatan jasa dan pemasaran barang di bidang pernikahan sehingga memberikan kepuasan bagi pemakai.
3. Menciptakan suatu bangunan *Wedding Center* dengan konsep yang baru secara arsitektur (bentuk bangunan yang unik) sehingga menjadi suatu bangunan tempat pernikahan yang berbeda dan menjadi icon di Manado.

2. METODE PERANCANGAN

Metode-metode yang akan digunakan untuk memperoleh data yang mendukung pendekatan perancangan meliputi :

1. Pengamatan/observasi terhadap objek yang terkait dengan gedung multifungsi khususnya untuk kegiatan perayaan wedding, baik itu secara langsung yaitu peninjauan ke tempat seperti Manado *Convention Center*, *M Icon*, Manado *Grand Palace*, Nyiur Melambai, *Grand Kawanua Convention Hall*, dan gedung lain yang representative untuk penyelenggaraan *wedding*, serta pengambilan gambar bangunan luar maupun dalam pada bangunan tersebut.
2. Studi literature yakni mempelajari/mengkaji bahan-bahan literatur yang berhubungan dengan objek, atau teori-teori yang bisa digunakan untuk dijadikan konsep perancangan serta data-data penunjang lainnya.
3. *Browsing Internet*, yakni mencari bahan-bahan melalui internet (dalam hal ini mencari data-data dari objek sejenis yang telah ada sebelumnya untuk dijadikan bahan perbandingan atau dasar perancangan terutama untuk ruang-ruang eksterior dan interior serta sistem pelayanannya, maupun hal-hal yang bisa menunjang kelengkapan data objek rancangan).
4. Perancangan berorientasi pada potensi tapak dan budaya.

3. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

3.1 Definisi Objek Rancangan

Wedding : (dalam bahasa Indonesia : Perkawinan/Pernikahan)

- *Perihal (urusan, dsb) kawin; pernikahan.*
- *Perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi: perkawinan)*

Center : (dalam bahasa Indonesia : Pusat)

- *Tempat yang bagiannya di tengah, titik yang tengah-tengah benar, pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai-bagai urusan, hal, dsb.*
- *A point about which an activity concentrates or from which something originates. (Titik dimana sebuah aktivitas tergabung atau dan mana segala sesuatu berasal).*

Wedding Center merupakan bangunan dengan berbagai fungsi yang saling mendukung, dimana fungsi utamanya adalah sebagai gedung pernikahan, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung dalam mempersiapkan pernikahan, dimana memberikan efisiensi waktu dan efisiensi biaya bagi calon

pasangan pengantin. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam *Wedding Center* antara lain : *Reception Hall, Bridal Salon, Photo Studio, Wedding Boutique, Flower Shop, Cake Shop, Event Organizer, Guest House, Kantor Pengelola, Area Parkir, dan Chapel.*

3.2 Deskripsi Objektif

3.2.1 Prospek

-) Masyarakat Sulawesi Utara khususnya Manado termasuk masyarakat yang memiliki kebiasaan untuk merayakan pesta pernikahan secara besar dan mewah.
-) Belum ada suatu wadah yang memenuhi kebutuhan sebelum pernikahan sampai tempat pernikahan.
-) Selama manusia masih memimpikan hidup berpasang-pasangan, perayaan pesta pernikahan akan selalu menjadi kebutuhan yang seharusnya.
-) Pernikahan merupakan salah satu peristiwa, satu moment sekali seumur hidup yang sangat berkesan sehingga masyarakat sangat memerlukan sebuah wadah yang berkualitas untuk menciptakan sebuah perayaan yang indah dan meriah.
-) Dengan potensi tersebut maka penulis tertarik untuk menerapkan tema Arsitektur Simbolisme pada *Wedding Center*. Dengan konsep tersebut maka akan menjadi keunikan tersendiri karena *Wedding Center* akan didesain dengan bentuk yang

3.2.2 Fisibilitas

-) Mampu memberikan daya tarik bagi para calon pengantin serta mendapatkan keuntungan benefit yang baik.
-) Dengan perancangan yang tepat, objek dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar dengan pelayanan dan fasilitas penunjang yang terbaik.
-) Objek mampu menyediakan fasilitas ruang sewa yang berhubungan dengan pesta pernikahan, konsultasi pameran dan promosi, pendidikan, foto studio, dekorasi dan lain-lain

3.2.3 Tinjauan Lokasi dan Tapak

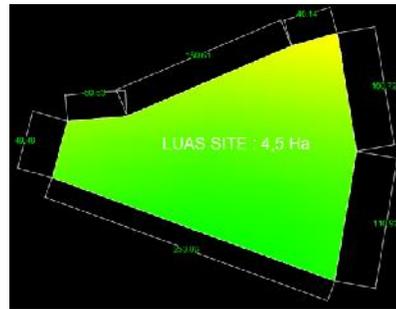
Lokasi perancangan berada di kota Manado kecamatan Malalayang, Jln. Wolter Monginsidi. Dengan Luas Tapak : 45.400m² , yang memiliki batas Tapak yaitu sebelah Utara Laut Manado, sebelah Barat rumah warga serta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh jemaat Malalayang , sebelah Timur lahan kosong, sebelah Selatan Jl. Wolter Monginsidi. Pencapaian dari pusat kota sampai lokasi hanya memerlukan waktu 10 menit, seperti pada gambar 1 dan 2.

Sesuai dengan penjabaran di atas *point-point* penting yang menjadi alasan pemilihan site tersebut adalah :

- Sesuai dengan *zoning* regulation Manado daerah kecamatan Malalayang termasuk dalam kawasan pengembangan perdagangan.
- Aksesibilitas baik dan mudah
- Potensi dan kondisi lokasi mendukung eksistensi objek
- Merupakan salah satu daerah tawaran potensi wisata laut di Manado
- Memiliki flora dan fauna yang bagus
- Memiliki “citra” (*sense of place*) kota wisata yang merupakan suatu kawasan yang dapat dirasakan/ ditemukan jika seseorang mengadakan kontak langsung (berada dalam kawasan) atau secara visual sehingga membentuk jiwa dari tempat tersebut (*spirit of place*) akan membentuk tempat tersebut sulit dilupakan, akan berarti dan memiliki nilai tersendiri.



Gambar I : Peta Lokasi



Gambar 2 : Ukuran Site

4. TEMA PERANCANGAN

4.1 Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema dapat dikatakan sebagai titik berat dalam proses perancangan. Tema dalam hal ini sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Tema juga dapat diartikan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan. Perancangan *Wedding Center* di Manado mengangkat tema Arsitektur Simbolisme.

4.1.1 Pengertian Tema Secara Teoritis

Arsitektur Simbolis, terdiri dari dua kata yaitu Arsitektur dan Simbolis. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pemahaman dari Arsitektur dan Simbolisme.

1. Arsitektur

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk.

2. Simbolisme

- Simbol berdasarkan arti kata secara Bahasa adalah 'lambang' atau suatu benda/objek yang dipakai untuk mewakili sesuatu hal lain, suatu benda nyata yang mewakili suatu benda lain yang sifatnya nyata dan tidak nyata. Sedangkan simbolisme adalah perihal pemakaina simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide).
- Simbol merupakan salah satu cara manusia berkomunikasi dengan orang lain. Manusia menggunakan simbol untuk mengekspresikan dirinya dan menyampaikan pesan/sesuatu tentang mereka secara non verbal kepada sesamanya).
- Simbolisme dalam arsitektur, memberikan karakter bentuk atau bangunan sesuai dengan konsep tentang hal tertentu. Jadi ruang atau bangunan tersebut menjadi simbolik apabila mempunyai arti maksud, pikiran atau konsep yang lebih dalam dari bentuknya dan simbol bukan bersifat univarsa, yaitu merupakan cetusan dari pengalaman agama. Jadi simbol keagamaan dapat menjadi bahasa yang dapat dikenal dan dimengerti oleh manusia.

Jadi Arsitektur Simbolisme adalah seni dan ilmu keteknikan bangunan yang perencanaan dan perancangannya didasari oleh tanda dan lambang yang merupakan ekspresi yang langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang-ruang dalam bangunan.

Symbolisme senantiasa merupakan teknik perancangan utama yang memberi bentuk dan teknik yang dapat diterapkan mengenai hal-hal fungsional dan berdasarkan rencana untuk memperkuat suatu arti dan memberikan keutuhan pada komposisi secara menyeluruh.

4.1.2 Penerapan Tema Pada Bangunan

Penerapan arsitektur simbolisme telah dapat dilihat dari penerapan aspek-aspek semiotika pada bangunan. Aspek simbolis dalam arsitektur dapat terlihat secara langsung melalui bentuk, maupun secara tidak langsung melalui konsep, dan ide yang berhubungan dengan simbolis tersebut. Simbol tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai wakil dalam penyampaian maksud. Bentuk simbol dapat berupa bentuk sempurna (nyata), maupun bentuk tidak sempurna (tersamar) penerapan tema dalam perancangan.

5. ANALISIS PERANCANGAN

5.1 Program Ruang dan Fasilitas

Program ruang dan fasilitas merupakan acuan dalam merancang *Wedding Center* di Manado. Melalui ini semua maka fasilitas-fasilitas yang ada dalam *Wedding Center* dapat terencana dengan baik. Untuk mendapatkan ruang-ruang yang dibutuhkan maka harus di analisis aktivitas-aktivitas yang mungkin dilakukan oleh pengguna *wedding center* ini, yaitu : sebagai suatu tempat yang mewadahi fasilitas-fasilitas perlengkapan pernikahan juga tempat penyelenggaraan pesta pernikahan. Program Pelaku dan Aktifitas bentuk pelayanan objek lebih diperuntukan kepada para calon , pengantin, keluarga pengantin, dan tamu undangan pesta pernikahan.

5.1.2 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Berdasarkan pada pendekatan aktifitas dan kebutuhan ruang dari pemakai, maka fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh *Wedding Center*, seperti pada tabel 1.

Tabel 1 : Besaran Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas Ruang (m ²)
1	Fasilitas Pengelola	172,57
2	Fasilitas Utama	3432,29
3	Fasilitas Resepsi Pernikahan	3.934,71
4	Fasilitas Penunjang	297
5	Fasilitas Servis	532
6	Fasilitas Ruang Luar	4.588,4
Total		12.926,97 dibulatkan 12.927

6. KONSEP PERANCANGAN

1) Konsep Pengembangan Tapak

Konsep *zoning* berdasarkan hasil analisa tapak, dan lingkungan serta mengacu pada tema yang dipilih dalam perancangan *Wedding Center* di Manado, seperti pada gambar 3.

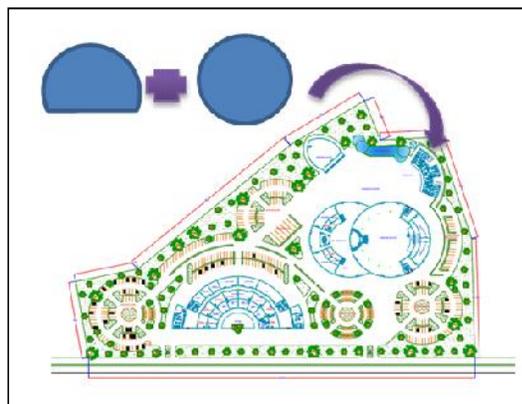


Gambar 3 : Konsep pengembangan Tapak

2) Konsep Pengolahan Bentuk

Pengolahan bentuk pada Tapak development yang didasari pada zoning bangunan kemudian di implementasikan dengan tema Arsitektur Simbolisme yang mana ide bentuk lingkaran kemudian diterapkan pada bangunan agar tidak terlihat monoton maka pada penggunaan atap

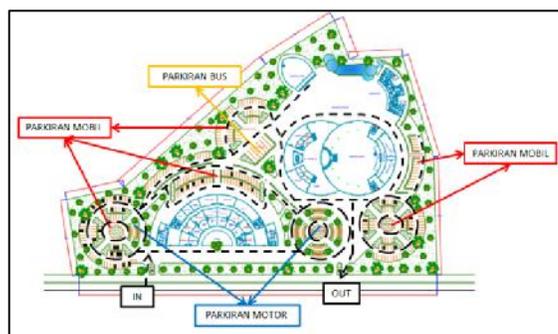
mengambil bentukan dari sepasang cincin pengantin dan untuk memberikan kesan estetika pada layout kawasan juga bentuk bangunan *Wedding Center* di Manado, seperti pada gambar 4.



Gambar 4: Konsep Pengolahan Bentuk, *Layout*

3) Pola Sirkulasi

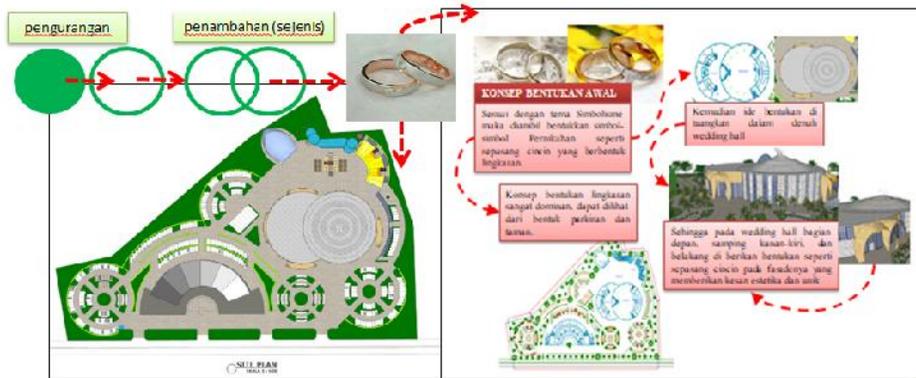
Sirkulasi pada objek terbagi atas 2 bagian yaitu : sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Untuk memberikan kenyamanan pejalan kaki dibedakan aksesoris berupa beda ketinggian, serta perbedaan material yaitu aspal dan *paving blok*, seperti pada gambar 5.



Gambar 5 : Pola Sirkulasi

4) Konsep Gubahan Massa Bangunan

Konsep gubahan massa mengambil bentuk lingkaran. Berdasarkan pengembangan tapak pertimbangan bentuk lingkaran berdasarkan tema simbolisasi cincin sebagai pengikat. Secara spesifik bentuk dasar mengambil bentuk lingkaran (utuh) selanjutnya dengan mengadopsi prinsip (pengurangan) menjadi bentuk lingkaran menyerupai cincin. Nilai estetika diperoleh melalui kolaborasi tema dengan bentuk cincin sebagai simbolisasi, yang diterapkan pada *lay out* untuk bangunan utama dan *fasade* pada bangunan utama tersebut, seperti pada gambar 6.

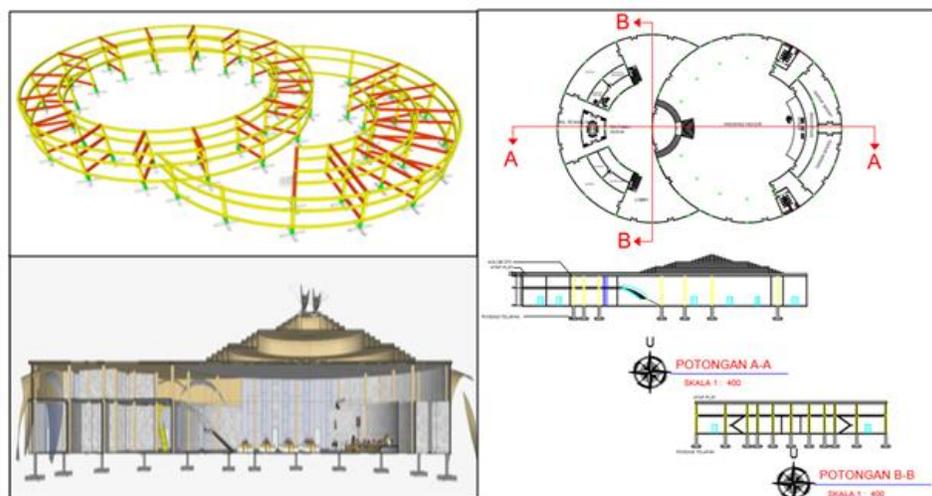


Gambar 6 : Konsep Gubahan Massa Bangunan

5) Konsep Rancangan Aplikasi Sistem Struktur

Sistem struktur dan konstruksi yang digunakan dalam objek perancangan ini adalah disesuaikan dengan konsep dan fungsi bangunan ini dan sistem struktur dan konstruksi yang sesuai dengan objek perancangan, seperti pada gambar 7.

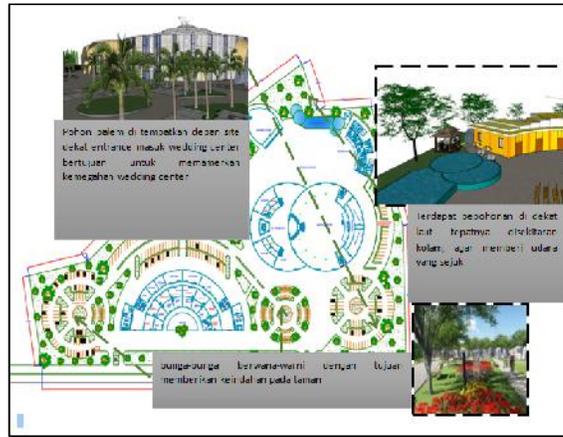
-) Struktur atas (*Upper Structure*) : Struktur atas yang digunakan adalah *space frame structure*.
-) Struktur tengah (*Middle Structure*) : Struktur tengah menggunakan sistem struktur rangka ruang (balok-kolom) tetapi pada hall menggunakan struktur bentang lebar.
-) Struktur bawah (*Lower Structure*) : Struktur bawah bangunan di darat menggunakan pondasi telapak.



Gambar 7 : Isometri Struktur, Potongan Orthogonal, Potongan Massa Utama

6) Konsep Ruanag Luar dan Ragam Elemennya

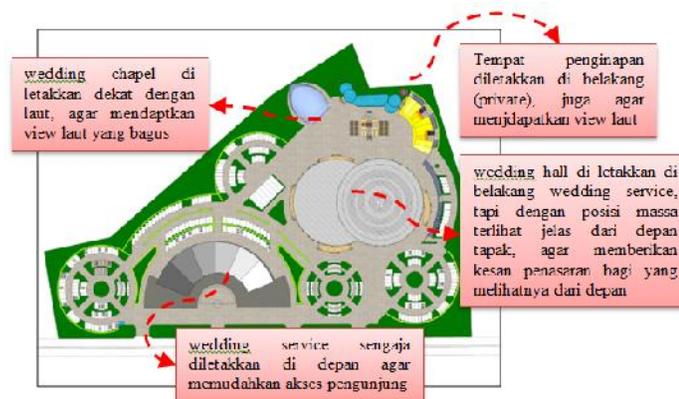
Ruang luar diolah berdasarkan elemen pelengkap ruang luar yaitu vegetasi, dengan konsep taman mengambil pada bentuk lingkaran sebagai bentuk dasar, sehingga memberikan kesan tidak kaku, *relax*, mengalir, dan memberikan pemandangan yang menarik dengan nilai estetika yang indah, seperti pada gambar 8.



Gambar 8 : Konsep Ruang Luar dan Ragam Elemen

6.2.3 Konsep Orientasi Bangunan

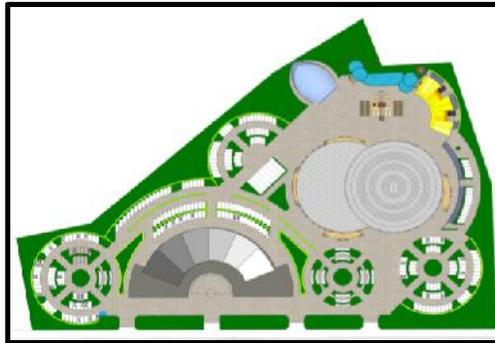
Perletakkan massa bangunan disesuaikan dengan fungsi dari bangunan tersebut dan agar setiap massa mendapat view yang bagus, seperti pada gambar 9.



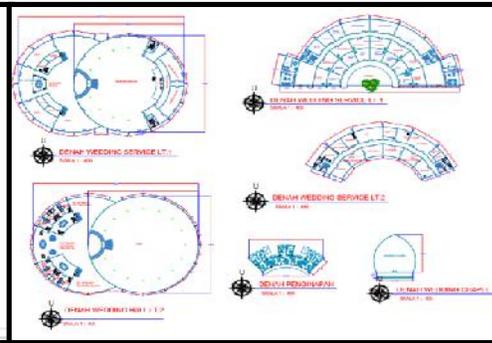
Gambar 9 : Konsep Orientasi Bangunan

7. HASIL PERANCANGAN

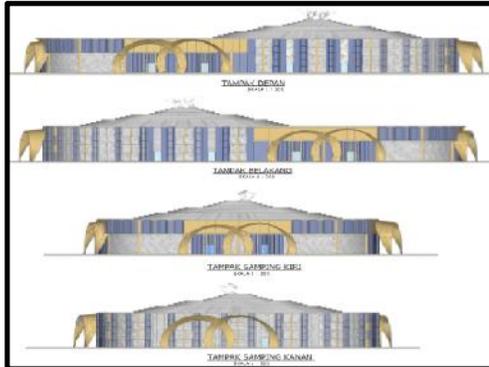
Pembahasan bab ini merujuk pada hasil-hasil proses perancangan yang dikaji melalui pendekatan kajian objek, pendekatan kajian tapak dan lingkungan serta melalui pendekatan tematik, yaitu Arsitektur Simbolisme, seperti pada gambar 10-17.



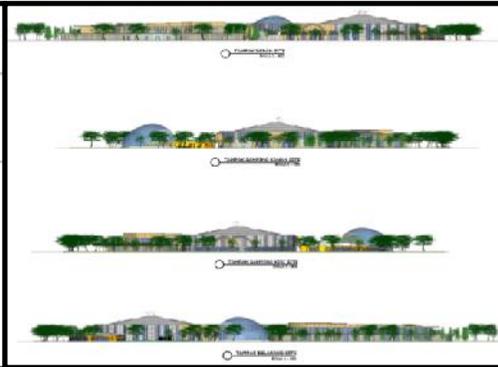
Gambar 10 : Site Plan



Gambar 11 : Denah Bangunan



Gambar 12 : Tampak Bangunan



Gambar 13 : Tampak Site



Gambar 14 : Perspektif Mata Burung



Gambar 15 : Perspektif Mata Manusia



Gambar 16 : Spot Interior



Gambar 17 : Spot Eksterior

8. PENUTUP

8.1 Kesimpulan

“*Wedding Center* di Manado” adalah bangunan dengan berbagai fungsi yang saling mendukung, dimana fungsi utamanya adalah sebagai gedung pernikahan, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung dalam mempersiapkan pernikahan, dimana memberikan efisiensi waktu dan efisiensi biaya bagi calon pasangan pengantin. Beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam *Wedding Center* antara lain: *Reception Hall, Bridal Salon, Photo Studio, Wedding Boutique, Flower Shop, Cake Shop, Event Organizer, Guest House, Kantor Pengelola, Area Parkir, dan Chapel.*

Wedding Center ini akan memberikan nilai keistimewaannya sehingga berbeda dengan tempat pernikahan pada umumnya. *Wedding Center* ini menyediakan fasilitas perlengkapan persiapan pernikahan, hari pernikahan, dan setelah pernikahan. Dengan keunikan dari *wedding center* tersebut, diharapkan bisa menjadi objek desain yang baru. Melalui Tema "Arsitektur Simbolisme" diharapkan bentuk lingkaran seperti cincin akan membentuk suatu karya arsitektural yang nantinya membedakan *wedding center* ini dengan *wedding center* lain.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F.D.K. 1994. *Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.
- Neufert, E. 1991. *Data Arsitek Jilid I dan II*. Erlangga. Jakarta
- NT, Aprimadhany. 2010. *Wedding Center di Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Waluyan, R. 2008. *One Stop Wedding Service di Manado*. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- G. Broadbent, Richard Bunt, Charles Jenks, *PDF (2014) Sign, Symbols, and Architecture*.
- Egam, P. 2012. *Pengembangan Wisata Kota Untuk Memperkuat Citra Kota Wisata Kasus: Pemukiman Bantik di Malalayang*. MEDIA MATRANS-Jurnal Arsitektur, Sains, Kota Permukiman dan Lingkungan. Vol. 4, Hal 2.
- White, Edward T. 1998. *Analisis Tapak. Intermatra*, Jakarta
- Egam, P. 2009. *Intervensi Pelaku Lokal Terhadap Pemanfaatan Ruang Publik*. Jurnal EKOTON. Vol 9 No 2. Hal 2-6.
- Poerbo, Hartono. 2010. *Utilitas Bangunan. Djambatan*. Jakarta
- Isaac. 1990. *Pendekatan Kepada Perancangan ArTapakktur. Intermatra*. Jakarta
- Juwana, Jimmy S. 2004. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*. Erlangga. Jakarta
- <https://www.weddingku.com/>
- <https://kamayabali.com/venue>
- <http://www.ritzcarlton.com/en/hotels/indonesia/bali/weddings>
- <https://www.gkicmanado.com/facilities/facilities.php?lang=en&hal=29>
- <https://www.gkicmanado.com/project/project.php?lang=en&hal=15>